

INTISARI

Penelitian ini membahas representasi kehidupan setelah kematian menurut agama Buddha dalam film *Along with the Gods: The Two Worlds* yang disutradarai oleh Kim Yong-hwa dan ditayangkan pada 2017. Tujuan penelitian ini adalah mengemukakan konsep kehidupan setelah kematian menurut agama Buddha di Korea Selatan dan mengungkapkan gambaran kehidupan setelah kematian dalam film *Along with the Gods: The Two Worlds*. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah sosiologi sastra Wellek dan Warren (1990) mengenai sosiologi pengarang dan sosiologi karya sastra. Penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif.

Hasil analisis menunjukkan bahwa kehidupan setelah kematian dalam film *Along with the Gods: The Two Worlds* mencerminkan konsep dari ajaran agama Buddha di Korea Selatan. Film ini menceritakan neraka sebagai tempat pengadilan arwah sebelum direinkarnasi. Dalam film ini, Neraka Pembunuhan (살인지옥, *sarinjiok*) dan Neraka Kekerasan (폭력지옥, *pongnyeokjiok*) merepresentasikan Neraka Samjiva (등활지옥, *deunghwaljiok*) yang menghukum pembunuh dan menyakiti makhluk hidup. Neraka Kemalasan (나태지옥, *nathaejiok*) merepresentasikan Neraka Tapana (염열지옥, *yeomyeoljiok*) yang menghukum pemalas. Neraka Kebohongan (거짓지옥, *geojitjiok*) merepresentasikan Neraka Maharoruva (대규지옥, *daegyujiook*) yang menghukum pembohong. Neraka Kejahatan di antara Orang Tua dan Anak (천륜지옥, *cheollyunjiok*) merepresentasikan Neraka Avici (무간지옥, *muganjiok*/아버지옥, *abijiok*) yang menghukum orang yang melakukan kejahatan terhadap orang tua. Selain itu, dalam agama Buddha terdapat sepuluh raja yang mengadili arwah dalam kurun waktu tertentu, sedangkan dalam film hanya ditampilkan tujuh raja yang memimpin masing-masing neraka. Film ini mencerminkan sosiologi pengarang, dalam hal ini penulis naskah dan sutradara film, Kim Yong-hwa terinspirasi oleh ajaran agama Buddha mengenai kehidupan setelah kematian dan nilai-nilai dalam agama Buddha dari kehidupan sosialnya sebagai masyarakat Korea, dan menuangkannya ke dalam film itu. Melalui film ini, Kim Yong-hwa berpesan agar manusia senantiasa berbuat baik agar terlahir kembali dalam wujud baik.

Kata kunci: agama Buddha, *Along with the Gods*, kehidupan setelah kematian, neraka

ABSTRACT

This research discusses the afterlife based on Buddhism as portrayed in “Along with the Gods: The Two Worlds” movie directed by Kim Yong-hwa and released in 2017. The purposes of this research are to present the concept of the afterlife according to Korean Buddhism and to reveal the representation of the afterlife in the movie. The theories used in this research are the sociological approach to literature from Wellek and Warren (1990) about author’s sociology and literary work’s sociology. This research is conducted by employing the descriptive-qualitative analysis method.

The analysis result shows that the afterlife in the movie reflects the concepts of Korean Buddhist teachings. This film tells the hell as a place of trial for spirits before being reincarnated. This film portrays that the Killing Hell (살인지옥, *sarinjiok*) and Violent Hell (폭력지옥, *pongnyeokjiok*) represent the Samjiva Hell (등활지옥, *deunghwaljiok*) which punishes murderers and people who harm living beings. Laziness Hell (나태지옥, *nathaejiok*) represents the Tapan Hell (염열지옥, *yeomyeoljiok*) which punishes the lazy. Lies Hell (거짓지옥, *geojitjiok*) represents the Maharorupa Hell (대규지옥, *daegyujik*) that punishes liars. Filial Piety Hell (천륜지옥, *cheollyunjiok*) represents Avici Hell (무간지옥, *muganjiok*/아비지옥, *abijiok*) which punishes people who commit crimes against parents. Furthermore, in Buddhism, there are ten kinds of hells that prosecute the spirits in the prescribed period, while in the movie only the seven kinds are shown leading each hell. This movie reflects the author’s sociological background in the sense that Kim Yong-hwa as a script writer and director is inspired by Buddhists’ teachings on the afterlife and by Buddhists’ values from his social lives as a Korean and represents them through his movie. Through this movie, Kim Yong-hwa delivers a message to people to do good deeds in order to be reborn in a good form.

Keywords: Buddhism, *Along with the Gods*, afterlife, hell

초록

이 연구는 2017 년에 개봉된 김용화 감독의 영화 “신과 함께: 죄와 벌”에 불교의 사후 세계에 대해 논한다. 이 연구의 목적은 한국 불교의 따른 사후 세계 개념을 제시하며 영화 “신과 함께:죄와 벌”에서 나타난 사후 세계의 모습을 밝히기 위한 것이다. 이 연구에서는 작가의 사회학과 작품의 사회학이라고 하는 Wellek 과 Warren (1990) 이론으로 논한다. 이 연구는 질적 분석법을 사용하여 서술한다.

분석 결과는 영화에서의 사후세계는 한국 불교에서 나온 개념을 반영한다. 이 영화는 환생하기 전에 망자들을 위한 심판하는 장소로 지옥을 보여준다. 영화 속에 살인지옥과 폭력지옥은 살인자와 생명체를 해치는 사람들을 심판하는 등활지옥(Samjiva)을 묘사한다. 게으른 사람들을 형벌 주는 나태지옥은 염열지옥(Tapana)을 묘사한다. 거짓 죄를 지은 사람에게 심판하는 거짓지옥은 대규지옥(Maharoruva)을 묘사한다. 부모에게 죄를 저지른 사람을 재판을 걸은 천륜지옥은 불교의 무간지옥/아비지옥을 (Avici) 묘사한다. 불교에서는 10 대 저승시왕들은 각자 규정된 기간 동안 망자를 기소하는데 영화내에 일곱 대 저승시왕들은 각 지옥에서 심판을 쥐야 하는 임무를 가진다. 이 영화는 작가의 사회학적 배경을 반영한다. 대본 작가 겸 감독인 김용화의 가치관은 한국인으로서의 삶 속에서 어느 정도 불교의 영향을 받았다. 그는 불교의 사후세계에서 이 작품에 대한 영감을 받았으며, 이는 이 영화에서 잘 재현되었다. 김용화는 영화를 통해 사람들에게 좋은 모습으로 환생하기 위해 항상 선행을 베푸는 메시지를 전한다.

키워드: 불교, 신과 함께, 사후 세계, 지옥